

**ANALISIS CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL,
COLLATERAL, DAN CONDITION DALAM EFEKTIVITAS
PEMBIAYAAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**ANALISIS CHARACTER, CAPACITY, CAPITAL,
COLLATERAL, DAN CONDITION DALAM EFEKTIVITAS
PEMBIAYAAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KOTA
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Zainuddin S, S.E., M.Ak.**
- 2. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sitti Anugrahwati S.

NIM : 16 0401 0161

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : “Analisis *Character, Capacity, Capital, Collateral,* dan *Condition* dalam Efektivitas Pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palopo”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Juli 2020
Yang membuat pernyataan,



Sitti Anugrahwati S.
NIM 16 0401 0161

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition* dalam Efektivitas Pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palopo yang ditulis oleh Sitti Anugrahwati S., Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0401.0161 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 10 Februari 2021

TIM PENGUJI

- | | | | |
|--|-------------------|---|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (|) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., MA. | Sekretaris Sidang | (|) |
| 3. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. | Penguji I | (|) |
| 4. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA. | Penguji II | (|) |
| 5. Zainuddin S, S.E., M.Ak. | Pembimbing I | (|) |
| 6. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. | Pembimbing II | (|) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Dr. Fasiha, S.El., M.El.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
أَهْوَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition* dalam Efektivitas Pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang

Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Zainuddin S., S.E., M.Ak. dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. dan Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Penasihat Akademik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Kasmial Saka dan

Ibunda Masni Burhanuddin yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung penulis dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan untuk anak-anaknya. Semoga Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Amin.

10. Kepada saudariku tercinta Nur Amilan. S, terima kasih telah menjadi adik, saudara, bahkan sahabat yang setia untuk menerima setiap keluh kesah serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (Khususnya kelas EKIS F), yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Amin.

Palopo, 09 Juli 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	i	I
أ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أئ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا...ى	<i>Fathah dan alif atau yā</i>	ā	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fādilah

الْحِكْمُ : al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan

dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ : *billāh*

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

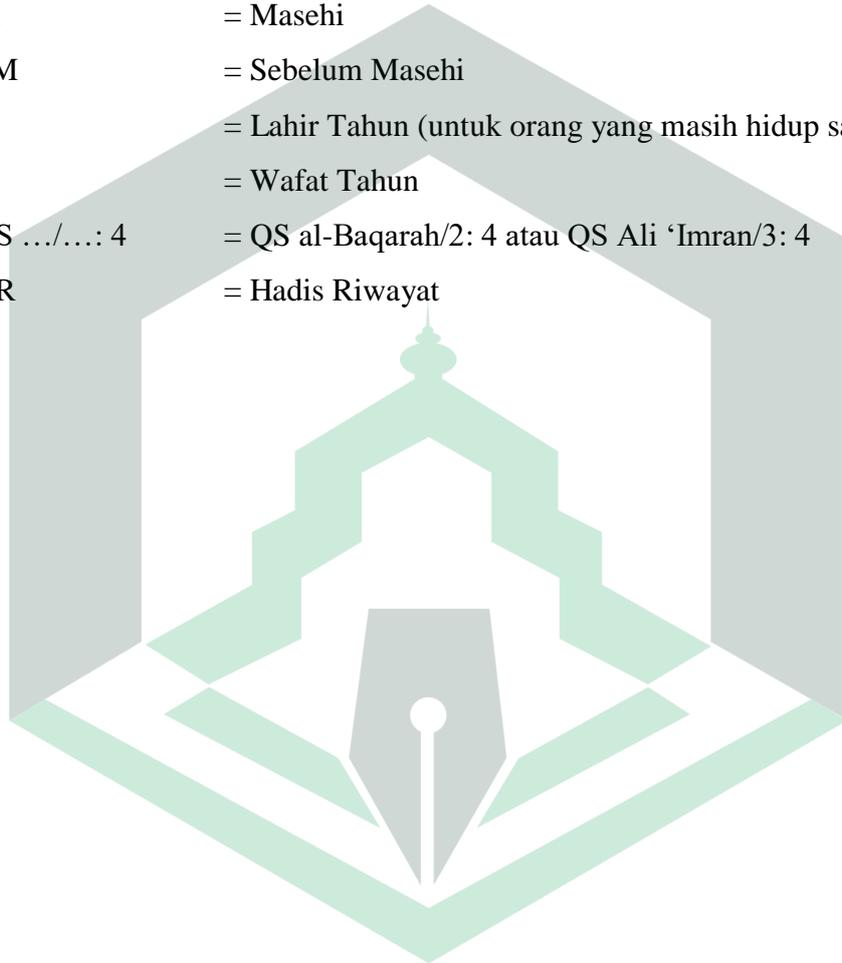
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

<p>Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)</p> <p>Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)</p>
--

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
B. Kajian Pustaka	8
1. Efektivitas Pembiayaan	8
2. Koperasi Simpan Pinjam	14
3. Analisis <i>Character, Capacity, Capital, Collateral,</i> <i>dan Condition</i>	31
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	35
C. Definisi Istilah	35
D. Desain Penelitian	37
E. Data dan Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data	45
B. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 1 QS al-Isra' / 17: 26	9
Kutipan ayat 2 QS Ibrahim/ 14: 24-25	58
Kutipan ayat 3 QS az- Zumar / 39: 39	60-61



DAFTAR HADIS

Hadis tentang pembiayaan	9
--------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Aliran Koperasi	21
Tabel 3.1 Data Informan	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing Munaqasyah
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 7 Kartu Kontrol
- Lampiran 8 Daftar Hadir Ujian
- Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 10 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Sitti Anugrahwati S., 2020. “*Analisis Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition dalam Efektivitas Pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Zainuddin S dan Nur Ariani Aqidah.

Skripsi ini membahas tentang Analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*) dalam Efektivitas Pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui implementasi analisis *character, capacity, capital, collateral dan condition* pada pemberian pembiayaan di koperasi simpan pinjam di kota Palopo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi atau membaca referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi analisis *character, capacity, capital, collateral dan condition* yang berkaitan dengan pencegahan atau meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah dalam penilaian kelayakan pemberian pembiayaan pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo telah sesuai dengan prosedur penilaian syarat kelayakan calon nasabah. Namun, analisis terhadap *character* dan *condition* masih kurang maksimal. Adapun upaya untuk mengefektifkan pembiayaan dengan menggunakan analisis *character, capacity, capital, collateral dan condition* adalah melakukan analisis secara maksimal terutama dalam menganalisis *character* dan *condition* calon nasabah serta meningkatkan pengawasan pembiayaan.

Kata Kunci : Analisis 5C, Efektivitas Pembiayaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, kehidupan ekonomi telah menjadi standar kehidupan individu dan kolektif suatu negara. Keunggulan suatu negara diukur berdasarkan tingkat kemajuan ekonomi. Salah satu fasilitas yang memiliki peran strategis dalam kegiatan ekonomi adalah koperasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perorangan, perseorangan atau badan hukum. Dengan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang dapat memenuhi aspirasi umum dan kebutuhan di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip koperasi.¹

Secara umum, alokasi dana yang paling tepat dan menguntungkan adalah dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Namun, risiko yang dihadapi oleh koperasi dalam mengalokasikan dana dalam bentuk ini juga besar. Sebelum fasilitas kredit diberikan, pengelola koperasi harus merasa yakin bahwa kredit atau pembiayaan yang diberikan benar-benar kembali. Keyakinan ini muncul dari hasil penilaian pembiayaan yang baik dan benar.

Koperasi tidak dapat dipisahkan dari masalah kredit atau pembiayaan ini, dan bahkan menjadi aneh jika koperasi tidak memiliki masalah kredit kecuali koperasi tersebut baru didirikan. Penulis memiliki pandangan bahwa analisis *character, capacity, capital, collateral, dan condition* belum efektif diterapkan

¹Larto, *Koperasipreneur Jadi Pengusaha Muda Anti Bangkrut*, Jilid I (Jakarta: Naga Media, 2012), 3.

pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palopo. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan Koperasi Simpan Pinjam di Kota palopo yang masih memiliki kredit atau pembiayaan kurang lancar dan bahkan kredit macet. Kemacetan kredit adalah masalah yang menyebabkan kesulitan bagi koperasi, terutama menyangkut tingkat kesehatan koperasi, karena koperasi wajib menghindari kredit macet. Penulis bermaksud untuk menganalisis efektivitas pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palopo dengan menggunakan analisis *character, capacity, capital, collateral, dan condition*.

Tujuan utama analisis pembiayaan yaitu menilai kemampuan dan kemauan calon nasabah untuk mengembalikan kewajiban mereka sesuai dengan perjanjian awal. Berdasarkan analisis pembiayaan pengelola koperasi dapat memperkirakan tingkat risiko yang akan ditanggung oleh koperasi jika menyetujui permohonan yang diajukan oleh calon nasabah dan koperasi mengetahui kondisi keseluruhan calon nasabah untuk meminimalkan tingkat risiko pembiayaan.²

Layak atau tidak seseorang untuk diberikan pembiayaan, dapat dilakukan dengan mempertimbangkan aspek sebagai berikut: *character, capacity, capital, collateral dan condition*. Aspek *character* dalam hal ini berkaitan dengan keyakinan bahwa sifat atau karakter orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Aspek *capacity* berkaitan dengan calon debitur dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang terkait dengan pendidikannya. Aspek *capital* terkait dengan faktor penggunaan modal yang efektif, dilihat dari

²Nur Anisa, "Analisis Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Pembiayaan (Monitoring) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan pada KSPS BMT Yogyakarta," skripsi strata 1, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017, 5-6.

bagaimana menempatkan dana dalam mengembangkan usahanya, bagaimana perkembangan modal kerja dan antisipasinya untuk mengembalikan pinjaman. Aspek *collateral* terkait dengan jaminan yang diberikan oleh calon nasabah aspek fisik dan non-fisik yaitu kepercayaan yang terbangun antara pengelola koperasi dengan calon nasabah. Aspek *condition* dinilai dengan melihat kondisi ekonomi dan politik saat ini dan masa depan sesuai dengan sektor masing-masing, serta prospek bisnis yang dijalankan. Setelah melakukan analisis mengenai aspek *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*, maka pengelola koperasi akan memutuskan apakah calon nasabah memenuhi syarat atau tidak untuk diberikan pembiayaan.³

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palopo dalam melakukan analisis pemberian pembiayaan kepada calon nasabah dengan judul “Analisis *Character, Capacity, Capital, Collateral*, dan *Condition* dalam Efektivitas Pembiayaan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palopo”.

B. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan pembahasan pada masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* terhadap efektivitas pembiayaan pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo dengan menggunakan teori Kasmir, Tiktik Sartika Parmono, Abd. Rachman Soejoedono, Jopie Jusuf dan V. Wiratna Sujarweni.

³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Kurniasih, 2002), 104.

C. Rumusan Masalah

Serangkaian permasalahan yang akan diteliti penting untuk memiliki struktur sebagai dasar untuk melakukan penelitian agar objek yang diteliti mampu diselesaikan permasalahannya. Oleh karena itu untuk mempermudah pembahasan agar lebih terarah kepada masalah dalam suatu penelitian yang dilakukan, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* pada pemberian pembiayaan pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo?
2. Bagaimana mengefektifkan pembiayaan pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo dengan menggunakan analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian tersebut yakni :

1. Untuk menganalisis implementasi *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* pada pemberian pembiayaan pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo.
2. Untuk mengefektifkan pembiayaan pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo dengan menggunakan analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari suatu penelitian maka bisa memberikan suatu kontribusi diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sekurang-kurangnya dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan masukan dan sumbangsih pemikiran bagi pertumbuhan perekonomian terutama dalam efektivitas pembiayaan dengan menggunakan analisis *character, capacity, capital, collateral, dan condition*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi koperasi

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah koperasi dapat lebih mengefektifkan pembiayaan dengan menggunakan analisis *character, capacity, capital, collateral dan condition*. Diharapkan juga dengan adanya respon dari pihak koperasi akan mempermudah proses pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai suatu hasil karya yang dijadikan sebagai bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau pihak lain yang mempunyai ketertarikan meneliti di bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Anisa, yang berjudul “*Analisis Prinsip 5C (character, capacity, capital, collateral dan condition) Calon Debitur dan Pengawasan Pembiayaan (monitoring) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan pada KSPS BMT Yogyakarta,*” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *character, capital, collateral, dan condition* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembiayaan. Sedangkan *capacity* dan pengawasan pembiayaan (*monitoring*) tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penyediaan pembiayaan. Kemampuan prediktif dari enam variabel pada efektivitas penyediaan pembiayaan adalah persentase (94,3%). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan sama menggunakan analisis *character, capacity, capital, collateral dan condition*. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode penelitian terapan, sifat dari penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.⁴
2. Penelitian ini dilakukan oleh Elfi Rahmayani Siregar dalam skripsi yang berjudul “*Analisis Implementasi 5C pada Pembiayaan Murabahah*”, hasil

⁴Nur Anisa, “Analisis Prinsip 5C Calon Debitur dan Pengawasan Pembiayaan (Monitoring) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan pada KSPS BMT Yogyakarta,” skripsi strata 1, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017, 93-94.

penelitian tersebut mengatakan bahwa pembiayaan murabahah sendiri di BPR Syariah Bandar Lampung memberikan surat kuasa/wakalah kepada debitur untuk membeli barang yang dibutuhkan. Yang bertujuan untuk membantu atau memudahkan calon nasabah agar dapat mendapatkan hak atas kepemilikan atas suatu barang yang dikehendaki nasabah. Analisis 5C (*character, capacity, capital, collateral* dan *condition*) yang diterapkan oleh BPR Syariah Bandar Lampung dalam menganalisis pembiayaan murabahah telah diterapkan, hanya saja calon karyawan AO (*Account Officer*) pelanggan tidak perlu melakukan di tempat, jika calon debitur memiliki bisnis. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah objek penelitian tersebut di BPRS Bandar Lampung sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis di koperasi simpan pinjam di Kota Palopo.⁵

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ruwati dan Pandi Afandi, dalam artikel yang berjudul "*Persepsi Nasabah pada Aspek 5C untuk Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit pada Nasabah PT. BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga*", dari hasil uji *Cochran Q Test* dalam penelitian ini diperoleh hasil yang membuktikan bahwa variabel yang dominan pada kelayakan pemberian kredit pada nasabah PT. BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga meliputi: variabel *character*, yaitu terkait dengan komitmen pembayaran angsuran, variabel *capacity* yaitu sumber penghasilan yang memadai untuk menerima pinjaman dan memiliki kemampuan bayar serta mampu untuk menyelesaikan pinjaman

⁵Elfi Rahmayani Siregar, "Analisis Implementasi 5C Pada Pembiayaan Murabahah", Skripsi Strata 1, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017, 107.

tersebut sampai dengan lunas, variabel *capital* yaitu mempunyai sumber penghasilan tetap merupakan faktor utama yang harus dimiliki seorang nasabah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama menggunakan analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* dalam menilai kelayakan pemberian pembiayaan. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan metode survei sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.⁶

B. Kajian Pustaka

1. Efektivitas Pembiayaan

Menurut etimologi efektivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *effective* sukses, tepat atau manjur.⁷ Dalam kamus bahasa Indonesia, keefektifan diturunkan dari kata efektif yang berarti memiliki nilai, pengaruh atau efek yang efektif, biasanya diartikan sebagai kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan.⁸ Dalam manajemen keuangan dan akuntansi perbankan, efektivitas berarti tingkat sejauh mana tujuan atau sasaran telah dicapai.⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana target atau rencana telah dicapai

⁶Ruwati dan Pandi Afandi, "Persepsi Nasabah Pada Aspek 5c Untuk Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah Pt. Bpr Nusamba Ampel Cabang Salatiga" dalam Jurnal *STIE Semarang*, VOL 6, NO 1 (Edisi Februari 2014), 73.

⁷John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 2003), 207.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Edisi ke-4 (Jakarta: Gramedia, 2008), 352.

⁹Amin Widjaja Tunggal, *Kamus Manajemen Keuangan dan Akutansi Perbankan*, cet. Ke-1 (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), 100.

oleh manajemen, semakin banyak target yang tercapai maka semakin efektif pula kegiatan suatu perusahaan. Efektivitas juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an surah Al-Isra (17) ayat 26

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Terjemahan: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al-Isra’/17:26)¹⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan kepada orang-orang muslim untuk memenuhi hak-hak orang yang dekat, orang miskin dan mereka yang bepergian. Perintah tersebut menandakan bahwa pemberian tersebut didasarkan pada tujuan dan hal-hal yang lebih jelas dan lebih tepat. Hal ini sesuai dengan pemahaman efektivitas yang dijelaskan sebelumnya.

b. Hadis

حَدَّثَنَا كَثِيرٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَوْفٍ الْمُزَنِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَىٰ شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا. (رواه الترمذي).

Terjemahan: “Telah menceritakan kepada kami Katsir bin Abdullah bin Amru bin 'Auf Al Muzani dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perdamaian diperbolehkan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Dan kaum muslimin boleh menentukan syarat kecuali syarat yang mengharamkan yang

¹⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan* (Semarang: Asy-Syifa, 2001), 284.

halal atau menghalalkan yang haram."¹¹

Hadis tersebut dianggap sebagai pemicu kaum muslimin untuk berjuang mendapatkan materi atau harta dengan menggunakan berbagai cara asalkan mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan. Aturan-aturan tersebut diantaranya, carilah yang halal lagi baik; tidak menggunakan cara-cara bathil; tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas; tidak dizalimi maupun menzalimi; menjauhkan diri dari unsur riba, maisir, (perjudian dan spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan, manipulasi), serta tidak lalai dari tanggung jawab sosial seperti zakat, infak, dan sedekah.

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak yang lain atau lembaga untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain atau kelompok, berdasarkan kesepakatan antara kreditur dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dengan imbalan atau bagi hasil apabila telah sampai pada jangka waktu yang ditentukan.¹²

a. Efektivitas pembiayaan dapat dilihat dari:¹³

1) Prosedur pembiayaan, yaitu:

a) Mekanisme pengajuan pembiayaan

¹¹ Sunan Tirmidzi/ Abu I'sa Muhammad bin I'sa bin Saurah Kitab : Hukum-hukum/ juz 3/ hal. 73 Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon/ 1994 M.

¹²Sholihat, Tanjung, Gustiawati, "Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Rill (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah)", dalam Jurnal *Ekonomi Islam*, Vol. 6 No. 1 (Maret 2015), 18.

¹³Aryati dalam Indah Purnamasari "Analisis Efektivitas dan Faktor-Faktor Pengambilan Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah," dalam skripsi strata 1, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011, 35.

b) Mekanisme penyaluran pembiayaan

c) Mekanisme pengembalian pembiayaan

2) Dampak Pembiayaan terhadap kondisi usaha anggota, yaitu:

a) Peningkatan pendapatan

b) Peningkatan keuntungan

Pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk modal atau tambahan modal usaha dikatakan efektif apabila prosedur pembiayaan tergolong mudah, pembiayaan yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha anggota.

b. Fungsi pembiayaan

Pembiayaan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan maupun keuangan adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan daya guna uang

Nasabah atau penabung menyimpan uang mereka di lembaga keuangan. Uang dalam persentase tertentu ditingkatkan penggunaannya oleh lembaga keuangan dengan memberikan pembiayaan kepada pengusaha untuk digunakan dalam mengembangkan atau memperbesar usaha/bisnis mereka.

2) Meningkatkan daya guna barang

Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna suatu barang sebab produsen mendapatkan bantuan keuangan atau tambahan modal sehingga dapat memproduksi barang agar utilitas dari barang tersebut meningkat, misalnya meningkatkan utilitas gabah menjadi beras, benang menjadi tekstil dan

sebagainya.

3) Meningkatkan peredaran uang

Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan disalurkan melalui rekening bank, sehingga pengusaha menciptakan peningkatan sirkulasi giro dan sejenisnya seperti wesel, cek dan sebagainya.

4) Menimbulkan kegairahan berusaha

Manusia merupakan makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yang selalu berusaha guna untuk memenuhi kebutuhannya. Dan dengan adanya pembiayaan yang diberikan maka masyarakat lebih antusias lagi dalam menjalankan dan membesarkan bisnisnya.

5) Stabilitas ekonomi

Perekonomian yang tidak stabil dapat menimbulkan biaya yang tinggi bagi perekonomian dan masyarakat. Ketidakstabilan akan menyulitkan masyarakat, baik swasta maupun rumah tangga, untuk menyusun rencana kedepan, khususnya dalam jangka panjang, sehingga dengan adanya pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan dapat menstabilkan kondisi perekonomian masyarakat karena masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya serta dapat meningkatkan ekspor bagi negara dan sebagainya.

6) Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Pembiayaan yang diberikan dapat berefek pada peningkatan pendapatan nasional karena pengusaha yang mendapatkan pembiayaan atau tambahan modal tentu saja lebih berusaha untuk meningkatkan usaha/bisnis mereka. Apabila bisnis meningkat maka keuntungan juga ikut meningkat sehingga jika hal ini terus

berlanjut dapat dikembangkan dalam struktur modal apabila keuntungan terus mengalami peningkatan.¹⁴

c. Jenis pembiayaan

Pembiayaan menurut sifat penggunaannya, dibagi menjadi dua hal berikut:

1) Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yakni untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek diantaranya adalah:

1) Pembiayaan menurut tujuan

Pembiayaan menurut tujuan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- b) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

d. Pembiayaan menurut jangka waktu

Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:

- 1) Pinjaman jangka pendek, yaitu pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari satu tahun,
- 2) Pinjaman jangka menengah, yaitu pinjaman yang jangka waktu

¹⁴Elfi Rahmayani Siregar, "Analisis Implementasi 5c Pada Pembiayaan Murabahah", Skripsi Strata 1, Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017, 45-46.

pengembaliannya satu sampai tiga tahun, dan

- 3) Pinjaman jangka panjang, yaitu pinjaman yang jangka waktu pengembaliannya atau jatuh temponya melebihi tiga tahun.¹⁵

2. Koperasi Simpan Pinjam

a. Pengertian koperasi

Secara etimologi koperasi berasal dari bahasa Latin *coopere*, yang dalam bahasa Inggris disebut *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja, jadi *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, kerja sama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama.

Sedangkan menurut terminologi koperasi yang mempunyai arti kerja sama, atau paling tidak mengandung makna kerja sama, sangat banyak dan bervariasi dalam berbagai bidang. Terdapat kerja sama dalam bidang ekonomi yang disebut *Economic Cooperation* atau kerja sama dalam kelompok manusia yang disebut *Cooperative Society*.¹⁶

Mohammad Hatta mendefinisikan koperasi berdasarkan perilaku sosial masyarakat Indonesia, terutama dengan menonjolkan sikap tolong menolong dan kepedulian antarsesama yang tinggi. Bapak koperasi Indonesia ini secara sederhana mendefinisikan koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan

¹⁵Hadi Ismanto dan Tohir Diman, "Analisis Efektivitas Pemberian Pinjaman Program Pembiayaan UMKM oleh Koperasi" dalam *Jurnal Economia*, Volume 10, Nomor 2 (Oktober 2014), 151.

¹⁶Arifin Sitio dan Halomoan tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2001), 16.

berdasarkan satu untuk semua dan semua untuk satu.

Jika definisi Hatta lebih menonjolkan perilaku sosial rakyat Indonesia sebagai basis kekuatan koperasi, Arifinal Chaniago lebih mendefinisikan koperasi sebagai suatu badan usaha. Koperasi didefinisikan Arifinal sebagai perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar dengan bekerja sama secara kekeluargaan untuk menjalankan usaha guna meningkatkan kesejahteraan jasmani para anggotanya.¹⁷

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi adalah perkumpulan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan dengan bekerja sama dibidang ekonomi berdasarkan tolong menolong.

b. Sumber modal

Koperasi sama halnya dengan bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi terdiri atas:

1) Modal sendiri

Modal sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut.

a) Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota

¹⁷ M. Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2017), 68.

koperasi.

b) Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi.

c) Dana cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

2) Sumber modal pinjaman

Sumber modal pinjaman koperasi berasal dari pihak-pihak berikut:

- a) Anggota dan calon anggota;
- b) Koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antarkoperasi;
- c) Bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- d) Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

e) Sumber lain yang sah.¹⁸

c. Peran dan fungsi

Koperasi diharapkan mampu mengangkat harkat dan derajat ekonomi UMKM dengan menyatukan diri dan mengakumulasikan berbagai sumber daya yang dimiliki. Fungsi koperasi sebagai lembaga yang menyatukan kepentingan-kepentingan ekonomi dibutuhkan karena peran tersebut dibutuhkan untuk mengatur penggunaan sumber-sumber ekonomi secara efektif serta memobilisasi potensi ekonomi lokal sebagai sebuah kekuatan komparatif. Dengan kondisi yang demikian, koperasi mungkin mampu mengambil peran dan berfungsi sebagaimana yang diamanatkan undang-undang, adalah sebagai berikut.

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota, pada khususnya, dan masyarakat, pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dengan fungsi dan peran yang dimiliki koperasi, kedepannya koperasi diharapkan mampu menciptakan berbagai peluang usaha dan kesempatan kerja

¹⁸Ahmad Iffham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Cet.-1 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), 422-423.

baru. Dengan kondisi ini, maka koperasi dapat menjadi inspirasi terciptanya demokrasi ekonomi dan keadilan berusaha guna terciptanya kemakmuran bagi seluruh rakyat.¹⁹

d. Aliran koperasi

Latar belakang timbulnya aliran koperasi berkaitan erat dengan faktor ideologi dan pandangan hidup (*way of life*) yang dianut oleh negara dan masyarakat yang bersangkutan.

Secara garis besar, ideologi negara-negara di dunia ini dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu:

- 1) Liberalisme/Kapitalisme
- 2) Komunisme/Sosialisme
- 3) Tidak termasuk liberalisme maupun sosialisme

Implementasi dari masing-masing ideologi ini melahirkan sistem perekonomian yang berbeda-beda. Pada gilirannya, suatu sistem perekonomian tertentu akan saling menjiwai dengan koperasi sebagai subsistemnya. Misalnya, ideologi pancasila dan sistem perekonomian yang termasuk dalam pasal 33 UUD 1945 akan mewarnai peran dan misi koperasi Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, aliran koperasi dalam suatu negara tidak dapat dipisahkan dari sistem perekonomian yang dianut oleh negara yang bersangkutan.

Perbedaan ideologi suatu bangsa akan mengakibatkan perbedaan sistem perekonomiannya dan tentunya aliran koperasi yang dianut pun akan berbeda. Sebaliknya, setiap sistem perekonomian suatu bangsa juga akan menjiwai ideologi

¹⁹M. Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2017), 78-79.

bangsanya dan aliran koperasinya pun akan menjiwai sistem perekonomian dan ideologi bangsa tersebut. Hubungan masing-masing ideologi, sistem perekonomian dengan aliran koperasi dapat dilihat sebagai berikut.

1) Aliran koperasi

Dengan mengacu pada keterkaitan ideologi dan sistem perekonomian di suatu negara, maka secara umum aliran koperasi yang dianut oleh berbagai negara di dunia dapat dikelompokkan berdasarkan peran gerakan koperasi dalam sistem perekonomian dan hubungannya dengan pemerintah. Paul Hubert Casselman membaginya menjadi 3 aliran, yaitu:

a) Aliran Yardstick

Aliran ini pada umumnya dijumpai pada negara-negara yang berideologi kapital atau yang menganut sistem perekonomian liberal. Menurut aliran ini koperasi dapat menjadi kekuatan untuk mengimbangi, menetralkan dan mengoreksi berbagai keburukan yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme. Walaupun demikian, aliran ini menyadari bahwa organisasi koperasi sebenarnya kurang berperan penting dalam masyarakat, khususnya dalam sistem dan struktur perekonomiannya.

Hubungan pemerintah dengan gerakan koperasi bersifat netral. Hal ini berarti, pemerintah tidak melakukan campur tangan terhadap jatuh bangungnya koperasi di tengah-tengah masyarakat. Pemerintah memperlakukan koperasi dengan swasta secara seimbang dalam pengembangan usaha. Jadi, maju tidaknya koperasi tetap terletak di tangan anggota koperasi itu sendiri.

Pengaruh aliran ini cukup kuat, terutama di negara-negara barat dimana

industri berkembang dengan pesat di bawah sistem kapitalisme, seperti Amerika Serikat, Prancis, Swedia, Denmark, Jerman, Belanda dan lain-lain.

b) Aliran Sosialis

Lahirnya aliran ini tidak terlepas dari berbagai keburukan yang ditimbulkan oleh kapitalisme. Karena itu, pada abad XIX, pertumbuhan koperasi di negara-negara Barat sangat didukung oleh kaum sosialis. Menurut aliran ini, koperasi dipandang sebagai alat yang paling efektif untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Disamping itu, menyatukan rakyat lebih mudah melalui organisasi koperasi.

Akan tetapi dalam perkembangannya, kaum sosialis kurang berhasil memanfaatkan koperasi bagi kepentingan mereka. Kemudian, kaum sosialis yang diantaranya berkembang menjadi kaum komunis mengupayakan gerakan koperasi sebagai alat sistem komunis itu sendiri. Koperasi dijadikan sebagai alat pemerintah dalam menjalankan program-programnya. Dalam hal ini, otonomi koperasi menjadi hilang. Pengaruh aliran ini banyak dijumpai di negara-negara Timur dan Rusia.

c) Aliran persemakmuran (*Commonwealt*)

Aliran ini memandang koperasi sebagai alat yang efisien dan efektif dalam meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat. Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat berkedudukan strategis dan memegang peran utama dalam struktur perekonomian masyarakat. Mereka yang menganut aliran ini berpendapat bahwa, untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi ekonomi rakyat terutama yang berskala kecil akan lebih mudah dilakukan apabila melalui organisasi koperasi.

Menurut aliran ini, organisasi ekonomi sistem kapitalis masih tetap dibiarkan berjalan, akan tetapi tidak menjadi sokoguru perekonomian. Koperasi berperan untuk mencapai kemakmuran masyarakat yang adil dan merata dimana koperasi memegang peranan yang utama dalam struktur perekonomian masyarakat.

Hubungan pemerintah dengan gerakan koperasi bersifat “kemitraan (*partnership*)”, pemerintah bertanggung jawab dan berupaya agar iklim pertumbuhan koperasi tercipta dengan baik. Dengan demikian, pemerintah harus terus berupaya untuk menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan dan pertumbuhan koperasi di tengah-tengah masyarakat. Kendati demikian, otonomi koperasi dalam aliran ini tetap dipertahankan.

Secara singkat, perbedaan ketiga aliran koperasi tersebut (berdasarkan peranan gerakan koperasi dan hubungannya dengan pemerintah), dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.1 Perbedaan Aliran Koperasi

ALIRAN KOPERASI	PERANAN KOPERASI	HUBUNGAN DENGAN PEMERINTAH
Yardstick	Koperasi berperan sebagai alat pengukur, penyeimbang, penetral dan pengoreksi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sistem ekonomi liberal (kapitalisme).	Hubungan gerakan koperasi dengan pemerintah bersifat netral, dimana pemerintah tidak campur tangan terhadap jatuh banggunya organisasi koperasi di



Damanik membagi koperasi menjadi 4 aliran atau *school of cooperatives* berdasarkan peranan dan fungsinya dalam konstelasi perekonomian negara, yaitu:

a) *Cooperative Commonwealth School*

Aliran ini merupakan cerminan sikap yang menginginkan dan memperjuangkan agar prinsip-prinsip koperasi diberlakukan pada bagian luas

kegiatan manusia dan lembaga, sehingga koperasi memberi pengaruh dan kekuatan yang dominan di tengah masyarakat. Muhammad Hatta, wakil presiden pertama RI, dalam pidatonya pada 23 Agustus 1945 dengan judul “Indonesia’s Aims and Ideals”, mengatakan bahwa, yang dikehendaki bangsa Indonesia adalah suatu kemakmuran masyarakat yang berasaskan koperasi (*what we indonesians want to bring into existence is a Cooperative Commonwealth*).

b) *School of Modified Capitalism (School of Competitive Yardstick)*

Suatu paham yang menganggap koperasi sebagai suatu bentuk kapitalisme, namun memiliki suatu perangkat peraturan yang menuju pada pengurangan dampak negatif dari kapitalis. Di sini koperasi harus mampu bersaing besar.

c) *The Socialist School*

Suatu paham yang menganggap koperasi sebagai bagian dari sistem sosialis.

d) *Cooperative Sector School*

Paham yang menganggap filsafat koperasi sebagai sesuatu yang berbeda dari kapitalisme maupun sosialisme dan karenanya berada di antara kapitalis dengan sosialis.²⁰

e. Asas Koperasi

Koperasi Indonesia berasaskan kegotong-royongan dan kekeluargaan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Koperasi Nomor 12 Tahun 1967 pasal 5 yang isinya:

²⁰Sattar, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 7-14.

1) Asas koperasi Indonesia adalah kekeluargaan dan kegotong-royongan dengan berpegang teguh pada asas kekeluargaan dan kegotong-royongan sesuai dengan kepribadian Indonesia, ini tidak berarti bahwa koperasi meninggalkan sifat dan syarat-syarat ekonominya sehingga kehilangan efisiensinya.

2) Asas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk mengerjakan segala sesuatu dalam koperasi oleh semua untuk semua, dibawah pimpinan pengurus serta pemilikan dari para anggotanya atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.

3) Bagi koperasi, asas gotong royong berarti koperasi terdapat keinsafan dan kesadaran, semangat bekerja, dan tanggung jawab bersama terhadap akibat dari karya tanpa memikirkan kepentingan diri sendiri, melainkan selalu untuk kebahagiaan bersama.

f. Landasan Koperasi Indonesia

Landasan koperasi Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Koperasi Nomor 12/1967 pasal 2, yaitu:

- 1) Landasan ideal koperasi Indonesia adalah Pancasila.
- 2) Landasan struktural koperasi adalah Undang-undang Dasar 1945 dan landasan geraknya adalah pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 beserta penjelasannya.
- 3) Landasan mental koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran berpribadi.

g. Prinsip Koperasi

Tiga prinsip pelaksanaan kegiatan usaha koperasi adalah:

- 1) Swadaya; yaitu usaha dilakukan atas dasar kekuatan sendiri;
- 2) Swakerta; yaitu koperasi harus menghasilkan barang buatan bangsa Indonesia sendiri; dan
- 3) Swasembada; yaitu usaha/bisnis dilakukan atas dasar usaha bersama untuk meningkatkan taraf hidup/kesejahteraan.²¹

h. Tujuan Koperasi

Tujuan didirikannya koperasi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya, dan masyarakat luas pada umumnya. Kesejahteraan yang dimaksud bukan semata-mata ditujukan kepada kepentingan-kepentingan ekonomi yang bermotif pencarian keuntungan. Kesejahteraan juga ditujukan bagi komunitas masyarakat yang memiliki kemandirian, kreativitas, sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan berlandaskan kepada demokrasi dan keadilan, dan kesejahteraan yang lazim diterjemahkan sebagai masyarakat madani atau *civil society*.

Pada pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi ditegaskan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992 ini, tujuan koperasi secara garis besar, meliputi:

²¹Maulana Hasanuddin dan Jaih Mubarak, *Perkembangan Akad Musyarakah*, (Jakarta: Kencana, 2012), 150.

1) Memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Merupakan wujud kepedulian koperasi dalam membantu sesama yang menjadi kekuatan utama koperasi. Kepedulian ditunjukkan dengan sikap tolong-menolong antar anggota guna menciptakan kekuatan ekonomi.

2) Membangun tatanan ekonomi. Koperasi diharapkan mampu menjadi penyeimbang berbagai badan usaha yang ada sekaligus menjembatani berbagai kepentingan, baik sosial maupun ekonomi.

3) Terwujudnya masyarakat adil dan makmur merupakan perekat kepentingan-kepentingan ekonomi masyarakat dengan menjadikan koperasi sebagai wadah untuk mengakumulasi individu sebagai sebuah kekuatan guna menghadapi kekuatan kapital. Kekuatan orang-orang yang dimaksud adalah kekuatan sosial untuk tolong menolong sehingga tercipta negara dan bangsa yang adil, damai dan sejahtera.

Agar tujuan koperasi dapat tercapai, maka dalam pengelolaan koperasi, selain memenuhi aspek sosial dengan menjadikan anggotanya sebagai kekuatan, koperasi juga menjalankan usaha riil sesuai dengan kondisi anggotanya. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ekonomi yang dijalankan akan memberikan manfaat langsung kepada anggota, baik sebagai pemilik maupun sebagai pemakai jasa koperasi. Jika ini terpenuhi, maka tahap berikutnya adalah aktualisasi tujuan utama koperasi, yaitu menyejahterakan masyarakat secara luas.

Jika koperasi beranggotakan individu-individu dengan latar belakang profesi yang berbeda, maka tujuan koperasi akan sulit dicapai. Hal ini dikarenakan tidak fokusnya usaha yang dijalankan koperasi sehingga berdampak kepada tidak

optimalnya pelayanan yang mampu diberikan pada anggota.

i. Penggolongan Koperasi

Koperasi dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu berdasarkan fungsi dan berdasarkan tingkat dan luas wilayah kerja. Berdasarkan fungsinya, koperasi dapat digolongkan ke dalam koperasi konsumsi, koperasi jasa, dan koperasi produksi. Berikut penjelasannya.

1) Koperasi konsumsi didirikan untuk kebutuhan umum sehari-hari anggotanya. Barang kebutuhan yang dijual koperasi harus lebih murah dibandingkan di tempat lain karena koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya.

2) Koperasi jasa diperuntukkan bagi kegiatan dibidang pemberian jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya. Tentu, bunga yang dipatok harus lebih rendah dari pada tempat peminjaman uang yang lain.

3) Koperasi produksi terutama diperuntukkan untuk membantu penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, membantu produksi jenis barang tertentu, serta membantu menjual dan memasarkan hasil produksi tersebut. Sebaiknya, anggotanya terdiri atas unit produksi yang sejenis. Semakin banyak jumlah penyediaan barang maupun penjualan barang, maka semakin kuat daya tawar koperasi terhadap pemasok dan pembeli.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, penggolongan koperasi didasarkan pada jumlah anggota yang dapat dibagi menjadi koperasi primer dan sekunder. Berikut perbedaan di antara keduanya.

1) Koperasi primer ialah koperasi yang minimal memiliki anggota sebanyak 20

orang.

2) Koperasi sekunder adalah koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan wilayah kerja yang lebih luas dibandingkan dengan koperasi primer. Koperasi sekunder dapat dibagi menjadi: koperasi pusat, yaitu koperasi yang beranggotakan paling sedikit 5 koperasi primer; gabungan koperasi, yaitu koperasi yang anggotanya minimal 3 koperasi primer; pusat induk koperasi, yaitu koperasi yang minimum anggotanya adalah 3 gabungan koperasi.

Penggolongan koperasi berdasarkan jenis usaha dapat dibagi menjadi koperasi konsumsi, koperasi kredit, dan koperasi produksi. Perbedaan diantara ketiganya adalah sebagai berikut.

- 1) Koperasi konsumsi, adalah koperasi yang mengelola usaha penjualan barang-barang konsumsi.
- 2) Koperasi kredit, adalah koperasi yang mengelola usaha simpan pinjam atau pengkreditan.
- 3) Koperasi produksi, adalah koperasi yang mengelola usaha produksi barang tertentu.

Penggolongan koperasi berdasarkan fungsionalitas dapat dibagi menjadi koperasi pegawai negeri, koperasi karyawan, koperasi siswa, koperasi mahasiswa, koperasi pasar, koperasi angkatan darat, koperasi pondok pesantren, dan koperasi pramuka.

Prinsip penggolongan koperasi hendaknya didasarkan atas kepentingan-kepentingan usaha atau penggolongan berdasarkan potensi. Jika kegiatan ekonomi suatu masyarakat didominasi oleh kegiatan pertanian, maka koperasi yang

dibentuk adalah koperasi produksi di bidang pertanian. Jika masyarakat didominasi oleh petani karet, maka koperasi yang dibentuk adalah koperasi produksi di bidang perkebunan. Dengan spesifikasi tersebut atau berdasarkan potensi yang dimiliki masyarakat setempat, maka berbagai kepentingan ekonomi masyarakat ditujukan untuk memajukan usahanya. Sementara jika koperasi yang dibuat lebih menekankan pada pendekatan kepentingan usaha, maka berbagai kepentingan yang ada akan lebih mudah untuk diakomodasi. Dengan prinsip tersebut, sesungguhnya inilah awal pendekatan ekonomi lokal yang bermuara kepada terciptanya sistem ekonomi kerakyatan secara bertahap.

j. Ciri-Ciri Koperasi

Sebagai sebuah gerakan ekonomi yang sekaligus berfungsi sebagai badan usaha, koperasi memiliki beberapa ciri khas yang tidak dimiliki oleh badan usaha lainnya. Ciri-ciri tersebut diantaranya adalah:

- 1) Para pelaku dalam koperasi umumnya adalah individu atau kelompok usaha yang memiliki kepentingan ekonomi yang sama dan bergerak pada kegiatan ekonomi yang sama. Sebagai contoh adalah Gabungan Koperasi Batik Indonesia (GKBI). Di dalam koperasi ini, baik individu-individu yang tergabung di dalam koperasi primer maupun koperasi-koperasi primer yang tergabung dalam gabungan koperasi adalah mereka yang memiliki kegiatan usaha yang sama. Dengan bergabungnya mereka dalam koperasi, diharapkan akan tercipta kekuatan baru guna menghadapi berbagai persoalan dalam usaha mereka, seperti pasar, bahan baku, dan sebagainya. Inti dari para pelaku usaha batik ini bergabung dengan koperasi adalah mengantisipasi dan bahkan menghapus berbagai kendala

yang terdapat diantara mereka. Dengan kata lain, para pelaku di dalam koperasi adalah pengusaha yang berupaya menciptakan kekuatan melalui anggota-anggotanya sehingga dengan semakin banyak anggota yang bergabung, semakin besar pula daya saing yang dimiliki koperasi. Sejatinya, berbagai UMKM yang ada menyatukan diri dengan menggunakan koperasi sebagai wadah guna membangun kekuatan baru, misalnya petani, nelayan, dan pedagang yang hanya berusaha dalam skala kecil. Jika mereka tergabung dalam wadah koperasi, maka akan sangat mungkin untuk bahu membahu dalam menghadapi berbagai persoalan yang mereka hadapi saat ini.

2) Motif kerja yang terdapat di dalam koperasi adalah tolong-menolong guna meminimalkan kelemahan yang terdapat diantara anggota, terutama pada bidang produksi, modal, dan pasar. Oleh karena itu, terdapat dua motif yang harus dijalankan secara bersamaan di dalam koperasi, yaitu motif sosial yang menjadikan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan motif ekonomi yang menjadikan koperasi sebagai badan usaha.

3) Tujuan utama usaha koperasi adalah memajukan seluruh perekonomian anggotanya, bukan kesejahteraan pemilik modal atau investor sebagaimana bentuk badan usaha lainnya seperti PT, CV, firma, dan sebagainya. Dengan tujuan tersebut, maka pendirian koperasi atau orang yang masuk menjadi anggota koperasi haruslah menyesuaikan kepentingan-kepentingan ekonomi yang terdapat dalam koperasi. Dengan kata lain, pendirian koperasi haruslah disesuaikan dengan kepentingan-kepentingan anggota agar tujuan koperasi dapat tercapai dalam memenuhi kesejahteraan seluruh anggotanya.

Jika ketiga ciri tersebut tidak ditemukan dalam badan usaha yang bernama koperasi, maka badan usaha tersebut tidak dapat dikatakan sebagai sebuah koperasi meskipun badan usaha tersebut menggunakan nama koperasi. Dalam banyak kasus, ditemukan koperasi yang menjual barang dengan harga yang lebih tinggi dari yang dijual dipasar, kualitas barang yang lebih rendah, pembelian tidak secara tunai, pinjaman lebih bersifat konsumtif, dan sebagainya. Dapat dipastikan, koperasi yang melakukan praktik semacam itu tidak mencapai tujuan sejati koperasi karena tidak ada keuntungan yang diperoleh anggota, selain kemudahan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif. Pada akhirnya, kegiatan yang demikian justru menjerumuskan anggota dan menciptakan persoalan-persoalan baru bagi kegiatan ekonomi para anggota.²²

3. Analisis *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*

a. *Character*

Character merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Mencari tahu sifat-sifat calon debitur, menggunakan analisis yang lebih cenderung merupakan analisis kualitatif yang tidak terbaca diangka-angka yang disajikan untuk mengetahui itikad baik dari debitur.

b. *Capacity*

Capacity digunakan untuk melihat kemampuan nasabah yang mengajukan kredit dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya untuk

²²M. Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2017), 79-82.

menjalankan usaha. Penilaian ini digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit yang diberikan.²³

c. *Capital*

Besarnya modal yang dimiliki dan yang akan diperlukan serta bagaimana menempatkan dana dalam mengembangkan usaha, bagaimana perkembangan modal kerja dan antisipasinya untuk mengembalikan pinjaman.²⁴

d. *Collateral*

Analisis terhadap *character*, *capacity* dan *capital* sebenarnya bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan calon debitur mengelola bisnisnya. Bila hasil analisis menunjukkan bahwa bisnis calon debitur itu bagus, maka dikatakan bahwa risiko bisnisnya adalah rendah. Bila sebaliknya, maka risiko bisnisnya tinggi. Oleh karena itu, *collateral* (angunan) calon debitur inilah jalan keluar kedua dari kredit. Semua orang ingin agar kredit lunas dengan lancar. Tetapi prakteknya kadang-kadang jalan keluar pertama ini tidak selalu berjalan mulus seperti apa yang diharapkan. Untuk itu diperlukan alternatif jalan keluar lainnya, yaitu dari angunan kredit. Bila jalan pertama tidak berhasil maka pelunasan kredit dilakukan dengan melikuidasi angunan.²⁵

e. *Condition*

Dalam pemberian kredit kepada debitur, juga perlu diketahui kondisi

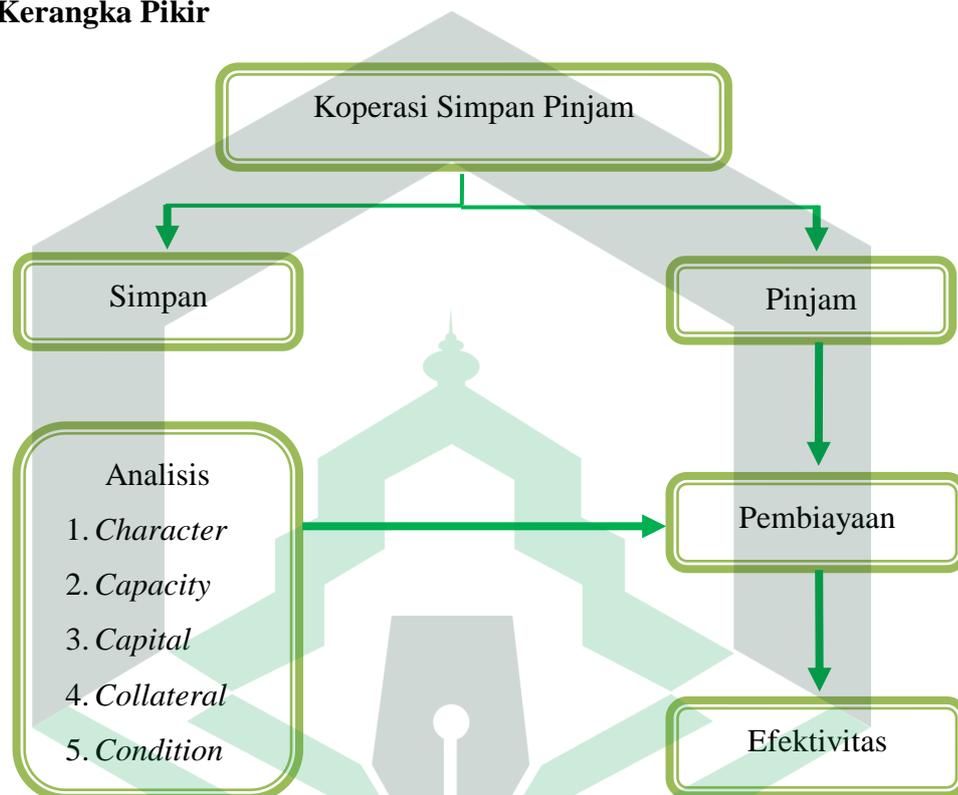
²³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Kurniasih, 2002), 95.

²⁴Tiktik Sartika Parmono, Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 80.

²⁵Jopie Jusuf, *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 323.

ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon debitur. Ada bisnis yang sangat tergantung pada kondisi ekonomi. Oleh karena itu, perlu menghubungkan kondisi ekonomi dengan bisnis calon debitur sehingga koperasi dapat meninjau prospek bisnis kedepan.²⁶

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dari alur kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat menunjukkan bahwa input atau masukan dari penelitian ini yaitu koperasi simpan pinjam yang selanjutnya diproses dengan pokok permasalahan yaitu pinjam. Dari pokok permasalahan tersebut output yang diharapkan adalah efektifnya pembiayaan dengan adanya penerapan analisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*.

²⁶V. Wiratna Sujarweni, *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), 193-194.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan data pada sebuah data alami dengan tujuan menafsirkan gejala yang terjadi dimana peneliti adalah alat kunci. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi, wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.²⁷

Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, laboratoris dan eksperimen. Di samping itu, karena penulis perlu untuk terjun langsung ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif kiranya lebih tepat digunakan.²⁸

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran implementasi analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* terhadap efektivitas pembiayaan pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan

²⁷Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 92.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

mendeskripsikan data yang penulis peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka penulis akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara implementasi analisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* terhadap efektivitas pembiayaan pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Character

Character merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebelum kreditur memberikan pembiayaan kepada nasabah. Hal ini dikarenakan pembiayaan merupakan kepercayaan kepada nasabah sehingga nasabah haruslah pihak yang benar-benar dapat dipercaya oleh kreditur. Meskipun bidang usaha yang dimiliki calon nasabah sudah sangat menjanjikan namun hal ini harus didukung dengan watak dan sikap yang baik yang mesti dimiliki oleh calon debitur sehingga dapat memberikan keamanan bagi pihak kreditur dalam pembayaran kewajiban yang ada.

2. Capacity

Capacity merupakan penilaian calon debitur mengenai kemampuan untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang mereka lakukan yang akan dibiayai

oleh koperasi.

3. *Capital*

Capital adalah kondisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dibawa pengelolaannya. Ini dapat dilihat dari neraca, laporan laba rugi, struktur modal dan rasio laba yang didapat.

4. *Collateral*

Collateral adalah jaminan calon debitur kepada koperasi, jaminan tersebut dapat disita apabila debitur tidak melakukan pembayaran terhadap kewajibannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

5. *Condition*

Pemberian pembiayaan kepada debitur, juga perlu diketahui kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon debitur. Ada bisnis yang sangat tergantung pada kondisi ekonomi. Oleh karena itu, perlu menghubungkan kondisi ekonomi dengan bisnis calon debitur.

6. Efektivitas Pembiayaan

Berdasarkan fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan (tujuan pembiayaan) yaitu *profitability* dan *safety* yang telah disebutkan sebelumnya, maka efektivitas pembiayaan dapat dilihat dari pendapatan atau keuntungan bagi hasil pembiayaan yang diberikan. Semakin meningkat pendapatan atau keuntungan bagi hasil tersebut berdasarkan waktu yang telah disepakati, maka semakin besar efektivitas pembiayaannya.

Untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan, maka pembiayaan yang diberikan harus terjamin tingkat pengembaliannya sesuai dengan tujuan awal

pembiayaan tersebut diberikan. Karena jika pembiayaan tersebut tingkat pengembaliannya rendah maka jelas tidak memberikan keuntungan pada koperasi, dalam artian bahwa tujuan awal pembiayaan tidak terealisasi. Hal ini tidak sesuai dengan tujuan pembiayaan lainnya, yaitu *safety*.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu dilakukan dengan cara menjelaskan atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang bagaimana proses implementasi *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview*, dan observasi.²⁹ Hasil dari data primer ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara khusus.

Penelitian ini mengambil informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni sampel yang diperoleh dengan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau ciri-ciri yang ingin diperoleh oleh penelitian. Penentuan informan dilakukan saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian

²⁹Situmorang Syafrizal, *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Edisi 1 (Medan: USU Press, 2010), 2.

berlangsung. Penambahan informan dapat dihentikan apabila data yang diperoleh sudah jenuh. Artinya para informan sudah tidak memberikan data baru lagi.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan karyawan koperasi simpan pinjam di Kota Palopo sebagai informan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3-11 Maret 2020 dengan jumlah informan sebanyak 10 orang dan informan tersebut menduduki jabatan yang berbeda-beda.

Tabel 3.1 Data informan

No.	Nama	Jabatan
1	Andi Tenri Sussu	Pimpinan
2	Nur Ilmi, S.Pd.	Staff IT/ Kasir
3	Fian Aprianto	Pimpinan
4	Martinus	Marketing Lapangan
5	Desi Setiawati	Administrasi
6	Alamsyah, S.Kom.I	Sekretaris Koperasi
7	Hj. Artati Alwi, S.Sos.	Bendahara Koperasi
8	Maskin	Ketua Koperasi
9	Samsul	Bagian Lapangan
10	M. Risal	Pembukuan

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer yang diperoleh dari studi dokumentasi atau membaca referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian serta data-data ataupun dokumen yang berkaitan

dengan objek penelitian.³⁰

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti bertindak sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³¹ Observasi penelitian kualitatif dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran kondisi terhadap kejadian yang sebenarnya dan mengetahui objek penelitian secara nyata sehingga penulis dapat mengetahui hambatan-hambatan yang akan dihadapi selama proses penelitian berlangsung.

Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai situasi tentang koperasi simpan pinjam di Kota Palopo dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui implementasi analisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* bagaimana penilaian yang telah

³⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 73-74.

³¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 75.

diterapkan oleh pihak koperasi.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data dengan metode wawancara merupakan metode yang dilakukan penulis dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka agar informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan dapat menjawabnya dengan lebih menyeluruh dan terbuka.³² Informan yang dimaksud adalah pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu karyawan koperasi simpan pinjam di Kota Palopo dengan menggunakan alat panduan wawancara, penulis mampu mengetahui keefektifan pembiayaan pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo menggunakan analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi. Data jenis ini memiliki sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.³³ Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan seperti pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lainnya). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam penelitian pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo yang telah

³²Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet-1 (Jakarta: CV Jejak, 2018), 84.

³³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 33.

ditetapkan dan dijadikan sebagai subjek penelitian.

H. Pemeriksaan keabsahan data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah orang atau *human instrument*, yaitu penulis itu sendiri. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menjangkau data dengan menggunakan berbagai metode dengan cara menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan hal yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan-keterangan yang didapat dari beberapa sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Triangulasi biasanya terbagi atas beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui hal-hal sebagai berikut.
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan penulis dengan data hasil wawancara
 - b. Membandingkan hal yang dikatakan informan di depan umum dan yang dikatakannya secara pribadi

- c. Membandingkan hal-hal yang dikatakan orang-orang tentang kondisi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu
 - d. Membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai macam pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi atau menengah, orang pemerintahan dan yang lainnya.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan fakta atau dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode. Yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode yaitu melakukan perbandingan-perbandingan, mengecek kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan metode yaitu sebagai berikut.
 - a. Mengecek tingkat kepercayaan, menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data atau informan dengan menggunakan metode yang sama.
 3. Triangulasi dengan penyidik. Triangulasi ini merupakan jalan dengan cara memanfaatkan peneliti atau penyidik lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan memanfaatkan pengamat lainnya maka dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam proses pengumpulan data.
 4. Triangulasi dengan teori. Dengan menggunakan beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan teori yang telah ada

dapat menjadi pembanding diantara keduanya sehingga muncullah data yang sebenarnya.³⁴

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. mencari pola dan tema serta membuang hal-hal yang tidak penting dan tidak bersesuaian dengan tema atau masalah penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. dalam penelitian ini data yang diperoleh dibuat dalam bentuk teks naratif, semua itu dirancang tidak lain untuk memudahkan penulis dalam menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari permulaan

³⁴Muhammad Fitrah, Luthfiyah, *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), 94.

pengumpulan data, seorang menganalisis mulai menarik arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain. Penelitian kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan dengan longgar.³⁵ Dalam menarik kesimpulan penelitian ini penulis terlebih dahulu menganalisis data yang tersaji. Sehingga bisa membuat kesimpulan yang jelas sebagai hasil akhir dari sebuah penelitian.



³⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 34-35.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Koperasi Simpan Pinjam di Kota Palopo

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba yaitu dengan cara menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman. Dengan hadirnya koperasi disuatu daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut, seperti halnya di Kota Palopo.

Saat ini, koperasi di Kota Palopo secara badan hukum sebanyak 292 unit koperasi, 83 merupakan koperasi simpan pinjam, 97 merupakan koperasi serba usaha, 112 merupakan unit lainnya. Namun, beberapa diantaranya sudah tidak beroperasi. Sementara dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo dengan menganalisis implementasi *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* terhadap efektivitas pembiayaan.

Ketika pihak koperasi memberikan pembiayaan (pinjaman uang) kepada debitur, koperasi tentu saja mengharapkan uangnya (modal) kembali. Karenanya, untuk memperkecil resiko (uangnya tidak kembali) sebagai contoh, dalam memberikan pembiayaan (kredit) koperasi harus mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dengan itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan calon debitur dalam membayar atau mengembalikan pembiayaan (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya.

Hal yang penting dilakukan pihak koperasi sebelum membuat perjanjian

pembiayaan (kredit) adalah koperasi hendaknya memeriksa aspek-aspek yang dimiliki atau melekat pada calon debitur yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan calon debitur dalam mengembalikan pinjamannya kepada koperasi.

Kriteria penilaian/pemeriksaan yang harus dilakukan oleh koperasi untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dan mampu membayar kreditnya, dilakukan dengan analisa aspek-aspek yang kemudian dikenal dengan sebutan 5C terdiri dari (*Character*) watak, sifat, kebiasaan debitur (pihak yang berutang) sangat berpengaruh pada pemberian kredit. (*Capacity*) kapasitas adalah berhubungan dengan kemampuan seorang debitur untuk mengembalikan pinjaman. (*Capital*) kreditur dapat menilai modal calon debitur, semakin banyak modal yang ditanamkan, calon debitur akan dipandang semakin serius dalam menjalankan usahanya. (*Collaterral*) jaminan dibutuhkan untuk berjaga-jaga seandainya debitur tidak dapat mengembalikan pinjamannya. (*Condition*) kondisi ekonomi yang perlu diperhatikan antara lain masalah daya beli masyarakat, luas pasar, persaingan, perkembangan teknologi, bahan baku, pasar modal, dan lain sebagainya.

2. Implementasi analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo

Analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* merupakan cara yang tepat untuk menganalisis nasabah yang ingin melakukan pembiayaan termasuk pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo yang mengimplementasikan analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* hal ini. Penilaian kelayakan yang dilakukan oleh pihak koperasi merupakan sebuah kehati-hatian pihak lembaga dalam menjaga eksistensi

koperasi simpan pinjam di Kota Palopo.

Tujuan penilaian kelayakan kepada calon nasabah untuk meminimalisir kemungkinan terjadi resiko pembiayaan bermasalah dikemudian hari, karena pembiayaan bermasalah bisa mempengaruhi keberlangsungan koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak koperasi yang ada di Kota Palopo, mengatakan bahwa dalam penilaian analisis kelayakan, petugas koperasi mengajukan beberapa pertanyaan kepada calon nasabah yang diantaranya meliputi: usaha yang dilakukan, pendapatan, pengeluaran, angunan yang akan dipakai, kesanggupan dalam melunasi pembiayaan dan lain-lain. Petugas penilaian kelayakan tidak cukup bertanya kepada calon nasabah akan tetapi juga menggali informasi dari masyarakat sekitar, setelah informasi dan data sudah terkumpul lengkap, petugas survei atau petugas analisis membuat hasil analisis pada penilaian *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* pada lembar hasil analisis, sesuai dengan kondisi dari pemohon. Hal itu agar penilaian kelayakan benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada, maka penilaian meliputi aspek 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*.

Data 1

“dalam menilai apakah layak diberikan pembiayaan kepada nasabah itu, kita melakukan analisis dengan terjun langsung ke lapangan melakukan survei. Nanti di lapangan kita menanyakan tentang usaha apa yang dilakukan calon nasabah, berapa pendapatan perbulannya, apa saja pengeluarannya dan apa yang mau dijamin. Namun informasi bukan hanya ditanyakan kepada calon nasabah yang bersangkutan tetapi juga pengelola koperasi mencari informasi dari masyarakat sekitar.”

Penerapan analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* tentunya diharapkan mampu meminimalisir pembiayaan bermasalah yang ada pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo. Berikut implementasi analisis

character, capacity, capital, collateral dan *condition* pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo.

a. *Character*

Character merupakan hal yang harus dianalisis dengan matang karena *character* merupakan suatu hal pokok sebagai bahan pertimbangan apakah permohonan pembiayaan disetujui atau tidak, karena menyangkut kemauan anggota dalam memenuhi pembayaran kewajiban yang sudah disepakati bersama. Namun, dalam menganalisis *character* calon nasabah belum diterapkan dengan maksimal pada koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu pihak koperasi yang ada di Kota Palopo mengemukakan pendapat mengenai penilaian *character* calon nasabah yang diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Palopo. Menurut bapak Samsul selaku bagian lapangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Palopo mengatakan bahwa pihak mereka tidak bisa menilai *character* seseorang karena apabila melakukan penilaian terhadap *character* calon nasabah terkadang calon nasabah tersebut tidak menampilkan *character* yang sebenarnya sehingga taksiran pihak koperasi terhadap *character* calon nasabah terkadang tidak sesuai dengan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Data 2

“Kalau masalah karakter kita tidak tau masalah karakter itu seandainya kita tau karakter ini maka sudah kita tahu bahwa ini orang akan menunggak, jadi kita disini tidak di tau psikologisnya orang, apakah dia akan menipu atau tidak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa pihak koperasi simpan pinjam di kota Palopo mereka menyatakan bahwa pihak koperasi belum melakukan penilaian mendalam mengenai *character* calon nasabah,

sehingga pihak koperasi belum memahami betul tentang *character* calon nasabahnya baik secara personal maupun dengan mencari informasi terkait *character* calon nasabah. Oleh sebab itu, masih banyak ditemukan pembiayaan bermasalah pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo.

Selain hal yang telah dijelaskan tersebut, dalam penilaian *character* pihak koperasi hanya melakukan survei terhadap calon nasabah. Sehingga mereka hanya dapat melihat tempat tinggal calon nasabah, bukan menilai *character* atau betul-betul mencari bagaimana *character* calon nasabah baik itu mencari tahu dari calon nasabah itu sendiri maupun mengetahui dari keluarga atau orang terdekat calon nasabah. Hal ini seperti yang di katakan oleh Bapak Fian Aprianto selaku pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Palopo Abadi Harian.

Data 3

“Kalau penilaian *character* calon nasabah itu kami juga tetap survei mengenai tempat tinggal dan usaha calon debitur, apabila usaha tersebut menjanjikan maka kami dapat memberikan pembiayaan”.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa pihak koperasi simpan pinjam di Kota Palopo telah mewakili penilaian terhadap *character* calon nasabah koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Palopo. Hal tersebut harusnya menjadi perhatian serius bagi pihak koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Palopo agar melakukan survey yang lebih mendalam mengenai *character* calon nasabah agar pihak koperasi dan nasabah dapat saling memberi keuntungan sehingga koperasi simpan pinjam di Kota palopo dapat mengefektifkan pembiayaan.

b. *Capacity*

Capacity disini diartikan sebagai kemampuan calon nasabah dalam

melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukan atau yang dibiayai oleh pihak koperasi.

Menurut bapak Matius selaku marketing lapangan pada KSP BALO'TA (BALO' TORAJA) Cabang Palopo mengatakan bahwa, analisis *capacity* atau kemampuan bayar ini dapat di nilai dari pendapatan calon nasabah.

Data 4

“Kalau kemampuan bayarnya pasti dilihat dari gaji perbulan bagi seorang ASN dan seorang wirausaha bisa dilihat dari berapa rata-rata penghasilan tiap bulan dari usahanya dan usahanya itu dibidang apa pasti kita analisis.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa pihak koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Palopo, mereka membenarkan apa yang telah dikatakan oleh bapak Matius. Namun, selain hal yang telah dijelaskan tersebut ada beberapa penilaian yang harus dilakukan secara detail seperti produktifitas, kebutuhan, alokasi dana, perencanaan usaha lainnya, serta prioritas pemenuhan kebutuhan calon nasabah setiap bulannya. Menurut Bapak Andi Tenri Sussu' selaku pimpinan KSPPS Bakti Huria Cabang Palopo, ini harus dikerjakan secara detail

Data 5

“Cara mengukur kemampuan calon nasabah dalam pengembalian pinjaman yang pertama itu dilihat dari jangka waktu pengembaliannya hal ini bisa dilihat dari gaji perbulan bagi seorang ASN atau pendapatan perhari calon nasabah kalau dia seorang perbisnis kemudian yang kedua itu usahanya harus jelas, ini harus dikerjakan detail, pertama berapa pendapatan perhari dia dapat misalnya, calon nasabah yang menjalankan usaha campuran mengajukan permohonan pembiayaan pada koperasi simpan pinjam senilai Rp. 20.000.000,- calon nasabah tersebut memiliki pendapatan rata-rata senilai Rp. 1.200.000,- perhari dikali dengan 30 hari, jadi penghasilan rata-rata perbulan senilai Rp. 36.000.000,-, penghasilan rata-rata perbulan tersebut merupakan penghasilan bruto calon nasabah, untuk mengetahui keuntungan bersih calon nasabah tersebut maka penghasilan bruto dikali dengan persentase keuntungan calon nasabah, sementara persentase keuntungan calon nasabah tersebut sebesar 15%. Jadi

Rp. 36.000.000,- X 15% = Rp. 5.400.000,-, keuntungan bersih calon nasabah dari hasil penjualan campuran setiap bulannya senilai Rp. 5.400.000,-. Nah, setelah itu kita tanyakan lagi bu ada usaha lain? iya ada pak saya jualan olshop. Berapa biasa kita dapat setiap bulan dari situ? Biasa Rp.750.000,- pak. Jadi penghasilan nasabah setiap bulan Rp. 5.400.000,- + Rp.750.000,- = Rp. 6.150.000,-. Kalau penghasilan suami ada bu? Oh iya ada pak dia itu tukang batu dia biasa mendapat upah Rp. 1.500.000,- perbulan, jadi kita tambahkan lagi pendapatannya Rp. 6.150.000,- + Rp. 1.500.000,- = Rp. 7.650.000,- inilah total penghasilan bersih dalam keluarga calon nasabah tersebut setiap bulannya. Kita tanyakan lagi mengenai pengeluaran-pengeluaran setiap bulannya. Bu ada angsuran motor ta'? iya masih ada kasian pak masih 5 bulan, berapa tiap bulan bu? Rp. 600.000,- pak. Jadi Kita kurangi Rp. 7.650.000,- - Rp. 600.000,- = Rp. 7.050.000,-. Masih ada pinjaman lain ta'? Arisan ji pak, bukan ji pinjaman hanya arisan. Berapa totalnya tiap bulan? Rp. 300.000,- jadi kita kurangi lagi Rp. 7.050.000,- - Rp. 300.000,- = Rp. 6.750.000,-, kemudian dikurangi lagi dengan biaya listrik, air, telepon, kebutuhan rumah tangga dan kebutuhan anak setiap bulannya, senilai Rp. 2.700.000,- maka kita kurangkan Rp. 6.750.000,- - Rp. 2.700.000,- = Rp. 4.050.000,-. Jadi total penghasilan tiap bulannya senilai Rp, Rp. 4.050.000,- sementara permohonan pembiayaan calon nasabah sebesar Rp. 20.000.000,-. Calon nasabah tersebut bisa diberikan pembiayaan dengan jangka waktu satu tahun dan angsuran senilai Rp. 1.800.000,- perbulan dan nasabah tersebut masih memiliki sisa pendapatan senilai Rp. 2.250.000,-".

Analisis ini harus dilakukan secara tepat, jika analisis ini tidak tepat maka calon nasabah akan merasa keberatan dalam membayar angsuran yang harus dibayarkan kepada pihak koperasi sehingga potensi pembiayaan bermasalah atau macet besar dan akan menimbulkan kerugian bagi pihak koperasi itu sendiri.

c. *Capital*

Dalam menganalisis modal yang dimiliki calon nasabah, pihak koperasi melakukan beberapa penilaian, yakni dengan melihat laporan keuangan usaha bagi seorang wirausaha dan slip gaji bagi seorang ASN, karyawan kantoran dan lain-lain. Sehingga pihak koperasi bisa menilai persentasi modal calon nasabah.

Adapun cara mempresentasikan modal calon nasabah yaitu dengan melihat asset yang dimiliki seperti kepemilikan sejumlah harta kekayaan serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan calon nasabah. Dan jika calon nasabah adalah

seorang ASN maka kita melihat dari gaji dan tunjangan setiap bulannya, namun jika calon nasabah adalah seorang wirausaha maka kita dapat melihat modal yang dimiliki dari besar kecilnya usaha yang dijalankan serta bagaimana prospek usaha kedepannya.

Menurut ibu Nur Ilmi, S.Pd., selaku kasir pada KSPPS Bakti Huria Cabang Palopo, mengatakan bahwa penilaian *capital* ini harus di analisis dengan baik karena sangat berdampak terhadap besar kecilnya pembiayaan yang akan diberikan.

Data 6

“kalau masalah modal calon nasabah ini jika dia seorang ASN maka kita melihat dari gaji dan tunjangan, kemudian kalau dia seorang yang memiliki usaha atau biasa kita kenal dengan wirausaha maka kita nilai modalnya itu dengan melihat usahanya dan berapa pemasukan perharinya’

Selain hal-hal yang telah disebutkan oleh ibu Nur Ilmi, S.Pd., juga ada beberapa hal yang harus menjadi penilaian serius bagi pihak koperasi seperti kepemilikan harta kekayaan, kemungkinan-kemungkinan arah *cash flow* dan lainnya. Sehingga Pihak koperasi harus mencari informasi yang akurat mengenai kepemilikan sejumlah harta kekayaan yang dimiliki oleh calon nasabah, informasi ini bisa didapatkan dengan menanyakan langsung kepada calon nasabah yang bersangkutan. Selain itu, pihak koperasi juga harus memastikan kebenaran informasi dengan menanyakan hal-hal terkait kepada kerabat atau orang terdekat calon nasabah.

Pihak koperasi juga menilai bagaimana pengelolaan usaha calon debitur untuk memperoleh penopang usaha atau menambah penghasilan kedepannya hal ini bisa dilihat dari usaha yang sedang dilakoni oleh calon nasabah dan apa rencana usaha yang dimiliki oleh calon nasabah itu sendiri.

Namun, tidak terlepas dari beberapa hal diatas pihak koperasi juga harus mengukur kemungkinan arah *cash flow* dari calon nasabah. Hal ini bisa dilihat dari produktifitas serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan calon nasabah karena bagaimana pun juga yang harus di prioritaskan adalah kelancaran *cash flow*. Oleh karena itu, yang harus selalu diidentifikasi adalah bagaimana letak usaha, jenis usaha, persaingan usaha dan lainnya. Menurut bapak Fian Aprianto selaku pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Palopo Abadi Harian, bahwa pihak koperasi harus mengetahui tentang kepemilikan harta calon nasabah.

Data 7

“kita harus mengetahui masalah kepemilikan harta calon nasabah dan juga bagaimana prospek usaha kedepannya sehingga bisa menjamin kelancaran *cash flow* untuk itu kita mengadakan survei yang mendalam terkait hal ini”.

Oleh karena itu, analisis ini harus dilakukan dengan sangat teliti karena berkaitan erat dengan kelancaran *cash flow* dan besar kecilnya pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah.

d. *Collateral*

Analisis *collateral* berhubungan dengan angunan yang akan diberikan oleh nasabah kepada pihak koperasi. Angunan merupakan jaminan seperti BPKB motor/mobil, sertifikat tanah, sertifikat rumah, dan lain-lain. Angunan tersebut merupakan surat legalitas kepemilikan barang yang dimiliki oleh nasabah yang dikuasakan kepada pihak koperasi sebagai jaminan jika suatu saat nasabah tidak bisa memenuhi kewajibannya bisa digunakan sebagai bahan pelunasan dengan kesepakatan bersama.

Menurut bapak Fian Aprianto selaku Pimpinan Cabang KSP Palopo Abadi Harian mengatakan bahwa, jaminan bukan menjadi penilaian utama dalam

memberikan pembiayaan tapi yang menjadi penilaian utama adalah usaha calon nasabah.

Data 8

“Jaminan ini bukan penilaian utama bagi pihak koperasi. Misal, meskipun nilai dari jaminan besar tapi tidak ada pemasukan tiap harinya maka pihak koperasi menilai belum layak diberikan pembiayaan. Untuk memberikan pembiayaan bukan jaminan yang kita lihat, itu jaminan hanya sebagai pegangan kami, yang kami lihat itu kelayakan usahanya, apakah dia mampu diberikan pembiayaan atau tidak. Jadi itu jaminan hanya kesepakatan diberikan pembiayaan karena jaminan itu hanya sebagai penguat saja apabila calon nasabah diberikan pembiayaan karena kami tetap mengedepankan usaha calon nasabah kemudian jaminan. Penarikan jaminan dilakukan yaitu ketika telah jatuh tempo ada jangka waktu yang kami berikan yaitu ada jangka 1 bulan sampai 2 bulan dan sebelumnya kami telah memberikan surat peringatan sampai tiga kali, penarikan jaminan paling cepat itu 1 bulan paling lama itu 2 bulan ketika sudah jatuh tempo.”

Jaminan menjadi faktor penting dalam pemberian pembiayaan. Dikatakan faktor penting karena jaminan merupakan jalan keluar kedua dalam pembayaran pembiayaan setelah angsuran.

Tujuan diberlakukannya agunan yaitu untuk mendorong atau memberikan rasa tanggung jawab lebih kepada nasabah untuk memenuhi kewajibannya terhadap pihak koperasi. Untuk meminimalisir resiko terjadinya pembiayaan bermasalah.

e. *Condition*

Analisis ini dilakukan dengan melihat kondisi ekonomi calon nasabah, karena kondisi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha yang dilakukan oleh calon nasabah. Analisis ini juga dapat mempengaruhi besar kecilnya pengajuan pembiayaan yang akan disetujui.

Menurut bapak Alamsyah selaku sekretaris KSP Bahagia mengatakan bahwa, analisis *condition* ini bukan menjadi penilaian utama dalam pemberian pembiayaan sehingga tidak memperlumahkan hal ini karena menurut beliau hal

ini tidak menjadi pertimbangan dalam pemberian pembiayaan.

Data 9

“Kita cukup percayakan bahwa calon nasabah adalah pegawai yang berada dalam lingkup kementerian agama maka dia layak diberikan pembiayaan.”

Namun, tidak terlepas dari hal-hal yang disebutkan oleh bapak Alamsyah diatas, ada beberapa hal yang harus menjadi penilaian *condition* calon nasabah seperti jenis usaha, prospek usaha, lokasi usaha dan lain sebagainya. Sehingga pihak koperasi dapat memiliki informasi yang lengkap dan akurat mengenai *condition of economy* calon nasabah. Menurut Bapak Matius selaku bagian marketing lapangan KSP BALO'TA (BALO' TORAJA) Cabang Palopo, dalam analisis ini harus dilakukan survei secara mendalam.

Data 10

“kita harus menganalisis usahanya bagaimana, prospek usahanya seperti apa dan lokasi usaha juga menjadi pertimbangan dalam memberikan pembiayaan karena berbicara tentang kondisi ekonomi ini sangat erat kaitannya dengan kondisi alam yang kita tidak bisa memprediksi seperti apa kondisi kedepannya. Namun, hal ini juga menjadi pertimbangan kita dalam memberikan pembiayaan, yah dengan melihat produktifitas dan letak usaha, kita juga menilai perkembangan usahanya nasabah apabila melakukan penagihan di lokasi usaha calon nasabah.”

Dari aspek penilaian ini pihak koperasi dapat menilai bagaimana prospek usaha calon nasabah kedepan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam memberikan pembiayaan.

3. Upaya mengefektifkan pembiayaan pada koperasi simpan pinjam di kota Palopo dengan menggunakan analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition*

Setiap koperasi tidak dapat dipisahkan dari masalah pembiayaan, dan bahkan menjadi aneh jika koperasi tidak memiliki masalah pembiayaan kecuali

koperasi tersebut baru didirikan. implementasi analisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* belum efektif diterapkan pada koperasi simpan pinjam di kota Palopo. Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi analisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* ditemukan bahwa terdapat beberapa analisis yang belum maksimal diterapkan dalam penilaian calon nasabah termasuk analisis *character* dan *condition*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan bapak Andi Tenri Sussu selaku pimpinan KSPPS Bakti Huria Cabang Palopo mengungkapkan bahwa solusi yang dilakukan dalam mengefektifkan implementasi analisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* tersebut adalah dengan memaksimalkan penilaian calon nasabah terutama pada analisis *character* dan *condition* serta meningkatkan pengawasan pembiayaan, hal ini diharapkan dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi.

Data 11

“yang namanya pembiayaan bermasalah pasti ada didalam setiap kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan termasuk KSPPS Bakti Huria Cabang Palopo, akan tetapi karyawan tetap melakukan proses untuk maksimal dalam menganalisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* serta pengawasan pembiayaan nasabah. Proses pengawasan pembiayaan dilakukan dengan melihat perkembangan usaha nasabah pada saat pembayaran angsuran tiap bulan karena pihak koperasi menagih langsung angsuran nasabah di lokasi”

Upaya untuk memaksimalkan analisis *character* dengan memaksimalkan waktu analisis yang telah ditetapkan oleh pengelola koperasi, sehingga pendekatan personal antara pengelola koperasi dengan calon nasabah dapat benar-benar tercipta. Sedangkan pada analisis *condition*, pengelola koperasi harus melakukan analisis mendalam mengenai aktivitas bisnis yang dijalankan oleh calon nasabah serta lokasi usaha sehingga pengelola koperasi dapat mengetahui

tentang persaingan yang sedang dan akan dihadapi oleh calon nasabah. Hal ini dapat membantu dalam memutuskan pemberian pembiayaan.

B. Pembahasan

1. Analisis *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*

Analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* adalah sebuah prinsip untuk menentukan pemberian pembiayaan pada koperasi simpan pinjam, baik itu koperasi syariah maupun koperasi konvensional, adapun prinsip-prinsip itu terdiri dari:

a. *Character*

Character yaitu sifat atau karakter calon nasabah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadi maupun usaha, karakter atau sifat calon nasabah sangat menentukan itikad baik dalam melakukan sesuatu terutama dalam hal pinjam meminjam. Dalam islam juga menuntut seseorang memiliki sifat atau karakter yang baik lagi mulia.

Hal tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kasmir yang menyatakan bahwa *Character* merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Mencari tahu sifat-sifat calon debitur, menggunakan analisis yang lebih cenderung merupakan analisis kualitatif yang tidak terbaca diangka-angka yang disajikan untuk mengetahui itikad baik dari debitur.³⁶

³⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Kurniasih, 2002), 95.

Hal tersebut juga telah tergambar dalam QS. Ibrahim/ 14 : 24-25

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ
تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۖ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahannya: Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.(QS. Ibrahim/14 : 24-25).³⁷

Berdasarkan ayat tersebut menyerukan bahwa karakter baik itu tidak hanya digambarkan dalam perkataan tetapi juga melalui yang diwujudkan dalam perbuatan.

Berdasarkan hasil *interview* (wawancara) yang dilakukan dengan para pihak koperasi simpan pinjam yang ada di kota Palopo, mereka menyatakan bahwa dalam menganalisis *character* calon nasabah ini mereka melakukan survei untuk membangun kepercayaan kepada calon nasabah dan melakukan analisis kelayakan apakah calon nasabah tersebut layak diberikan pembiayaan atau tidak.

Menurut beberapa pihak koperasi simpan pinjam yang ada di kota Palopo bahwa karakter calon nasabah ini tidak bisa dinilai dikarenakan karakter seseorang itu dapat berubah-ubah sehingga kita tidak bisa memperkirakan apakah calon nasabah tersebut dapat mengangsur pinjamannya dengan lancar atau tidak.

Penerapan analisis *character* pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo belum sepenuhnya memenuhi prinsip dikarenakan dalam melakukan survei di lapangan pengelola koperasi belum melakukan penilaian maksimal terhadap

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan* (Semarang: Asy-Syifa, 2001), 258-259.

character calon nasabah dan tidak memaksimalkan waktu yang di sediakan untuk menganalisis calon nasabah secara lebih mendalam. Sehingga kedekatan secara personal tidak terbangun dengan calon nasabah. Hal tersebut yang menyebabkan mekanisme pembiayaan masih kurang efektif.

b. *Capacity*

Penilaian aspek ini harus teliti dalam menilai bagaimana kemampuan calon debitur dalam membayar kewajibannya. Dengan maksud bahwa berarti penghasilan bersih yang diperoleh setiap bulan, jumlahnya harus lebih besar dari angsuran kredit yang harus dibayar pada setiap bulannya. Analisis ini meliputi pendapatan, pengeluaran, besar dan jangka waktu angsuran calon nasabah.

Hal tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kasmir yang menyatakan bahwa *capacity* digunakan untuk melihat kemampuan nasabah yang mengajukan kredit dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya untuk menjalankan usaha. Penilaian ini digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit yang diberikan.³⁸

Jika seorang nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban yang disebabkan ketidakmampuan bayar maka pihak koperasi memberikan jangka waktu pelunasan kepada nasabah. Jika belum mampu juga maka pihak koperasi harus menarik jaminan sesuai dengan kesepakatan awal penerimaan pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Desi Setiawati selaku bagian administrasi pada Koperasi Mitra Duafa Cabang Palopo, menyatakan bahwa analisis *capacity* atau kemampuan bayar calon nasabah ini dapat dilihat pada usaha calon nasabah. Seberapa besar hasil yang didapatkan dari

³⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Kurniasih, 2002), 95.

usaha tersebut kemudian disesuaikan dengan jumlah pembiayaan dan jangka waktu angsuran yang akan diberikan.

Tujuan menganalisis *capacity* calon debitur seberapa besar kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya dilihat dari penghasilan bersih calon nasabah. Sehingga pihak koperasi harus melakukan penilaian mendalam mengenai terhadap kemampuan bayar atau *capacity* calon nasabah.

c. *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan dan mesti dilakukan analisis yang lebih mendalam dikarenakan analisis ini cukup berpengaruh terhadap keputusan pemberian pembiayaan demi kelancaran nasabah dalam memenuhi kewajibannya, sehingga pihak koperasi dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.

Hal tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tiktik Sartika Parmono dan Abd. Rachman Soejoedono yang menyatakan bahwa besarnya modal yang dimiliki dan yang akan diperlukan serta bagaimana menempatkan dana dalam mengembangkan usaha, bagaimana perkembangan modal kerja dan antisipasinya untuk mengembalikan pinjaman.³⁹

Adapun cara pihak koperasi simpan pinjam di kota Palopo dalam menerapkan analisis *capital* yaitu dinilai dari pendapatan nasabah dalam setiap bulannya baik itu gaji maupun pendapatan dari usaha calon nasabah, analisis ini diterapkan sejalan dengan perintah Allah tentang permodalan dalam usaha, tercantum dalam QS. Az Zumar (39):39

³⁹Tiktik Sartika Parmono, Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah dan Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 80.

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Terjemahannya: Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.(QS. Az-Zumar/39 : 39).⁴⁰

Ayat tersebut menerangkan bahwa salah satu modal dari diri sendiri yaitu pekerjaan atau bekerja maka dari hal itu dapat menghasilkan penghasilan untuk menghidupi kehidupannya dengan baik. Oleh karena itu, dalam menganalisis *capital* calon nasabah pihak koperasi harus mengetahui berapa besaran atau jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah serta bagaimana sistem pengelolaan dana dalam mengembangkan usahanya.

d. *Collateral*

Analisis *collateral* merupakan analisis yang berkaitan dengan angunan calon nasabah yang diajukan kepada pihak koperasi. Angunan yang dijamin dapat berupa BPKB motor/mobil, sertifikat tanah, sertifikat rumah, bahkan barang-barang elektronik, tergantung dari besar kecilnya pembiayaan yang diterima oleh nasabah.

Hal tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jopie Jusuf yang menyatakan bahwa Analisis terhadap *character*, *capacity* dan *capital* sebenarnya bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan calon debitur mengelola bisnisnya. Bila hasil analisis menunjukkan bahwa bisnis calon debitur itu bagus, maka dikatakan bahwa risiko bisnisnya adalah rendah. Bila sebaliknya, maka risiko bisnisnya tinggi. Oleh karena itu, *collateral* (angunan) calon debitur inilah jalan keluar kedua dari kredit. Semua orang ingin agar kredit lunas dengan lancar.

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan* (Semarang: Asy-Syifa, 2001), 462.

Tetapi prakteknya kadang-kadang jalan keluar pertama ini tidak selalu berjalan mulus seperti apa yang diharapkan. Untuk itu diperlukan alternatif jalan keluar lainnya, yaitu dari angunan kredit. Bila jalan pertama tidak berhasil maka pelunasan kredit dilakukan dengan melikuidasi angunan.⁴¹

Semakin besar pembiayaan yang diterima maka semakin besar pula nilai angunan yang akan dijaminkan, karena angunan ini merupakan sumber pembayaran kedua apabila nasabah sudah tidak dapat memenuhi kewajibannya, maka angunan dapat digunakan sebagai bahan pelunasan namun dengan mengutamakan prinsip kekeluargaan yaitu dengan adanya kesepakatan bersama antara pihak koperasi dengan nasabah yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak Matius selaku marketing lapangan pada KSP BALO'TA (BALO' TORAJA) Cabang Palopo mengatakan bahwa, analisis *collateral* ini merupakan penilaian utama dalam memberikan pembiayaan dikarenakan kekuatan aset ini yang akan menjadi jalan keluar untuk mengembalikan modal pihak koperasi jika ternyata dikemudian hari nasabah sudah tidak dapat memenuhi kewajibannya.

e. *Condition*

Analisis *condition* calon nasabah ini yaitu pihak koperasi dapat melihat kondisi ekonomi sekitar, karena kondisi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha yang dijalankan oleh calon nasabah. Jadi dengan melihat kondisi ekonomi calon nasabah, pihak koperasi dapat mempertimbangkan pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh calon nasabah.

Hal tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh V. Wiratna

⁴¹Jopie Jusuf, *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 323.

Sujarweni yang menyatakan bahwa dalam pemberian kredit kepada debitur, juga perlu diketahui kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon debitur. Ada bisnis yang sangat tergantung pada kondisi ekonomi. Oleh karena itu, perlu menghubungkan kondisi ekonomi dengan bisnis calon debitur sehingga koperasi dapat meninjau prospek bisnis kedepan.⁴²

Ada beberapa penilaian yang semestinya diterapkan dalam melihat suatu kondisi ekonomi calon debitur diantaranya, lokasi usaha, sumber daya manusia, produk atau jasa yang diperjual belikan, dan sebagainya. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak koperasi simpan pinjam yang ada di kota Palopo mengatakan bahwa, penilaian kondisi ekonomi ini hanya sebatas melihat kondisi atau perkembangan usaha calon nasabah tanpa mempertimbangkan lokasi usaha, pesaing yang ada dilokasi, dan sebagainya.

Hal tersebut dikarenakan pengelola koperasi tidak memiliki waktu analisis yang cukup untuk mendalami kondisi calon nasabah. Baik dari segi sumber daya manusia, persaingan melalui lokasi usaha, produk atau jasa, serta proses atau aktivitas bisnis yang dijalankan oleh calon nasabah.

Dimana hal inilah yang seharusnya menjadi penilaian dalam analisis *condition* yang dapat memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah, sehingga nasabah bisa memenuhi kewajibannya dengan baik.

⁴²V. Wiratna Sujarweni, *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016), 193-194.

2. Analisis upaya mengefektifkan pembiayaan pada koperasi simpan pinjam di kota Palopo dengan menggunakan analisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition*

Upaya yang dilakukan dalam meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi pada koperasi tersebut merupakan sebuah langkah yang secara perlahan dapat mengurangi pembiayaan bermasalah yang terjadi pada koperasi simpan pinjam di kota Palopo selama ini. Pengawasan pembiayaan merupakan suatu usaha yang tepat dilakukan oleh pihak koperasi guna meminimalisir pembiayaan bermasalah tersebut.

Akan tetapi melihat usaha yang dilakukan, hal tersebut terbilang memerlukan waktu yang cukup untuk bisa memaksimalkan implementasi analisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition* karena pihak koperasi harus betul-betul memahami tentang karakter dan kondisi calon nasabah. Harapan terbesar pihak koperasi adalah untuk mengefektifkan pembiayaan dengan menggunakan analisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral*, dan *condition*.

Oleh karena itu, pihak koperasi harus memaksimalkan waktu yang telah ditetapkan untuk menganalisis calon nasabah terutama dalam hal *character* dan *condition* calon nasabah, karena dua faktor ini dapat memberikan pengaruh terhadap efektivitas pembiayaan dan tingkat kemakmuran pada koperasi simpan pinjam di kota Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis serta analisis terhadap hasil penelitian lapangan pada koperasi simpan pinjam di Kota Palopo, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Implementasi analisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* dalam penilaian kelayakan pemberian pembiayaan pada koperasi simpan pinjam di kota Palopo telah sesuai dengan prosedur penilaian syarat kelayakan calon nasabah untuk diberikan pembiayaan. Analisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* berkaitan dalam pencegahan atau meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah, agar koperasi simpan pinjam di kota Palopo dapat tetap eksis dan mendukung jalannya perekonomian di kota Palopo. Akan tetapi, analisis terhadap *character* dan *condition* kurang maksimal.
2. Analisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah. Sehingga untuk mengefektifkan pembiayaan dengan menggunakan analisis *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* dapat dilakukan dengan cara lebih maksimal dalam menganalisis calon nasabah, terutama dalam analisis *character* dan *condition*. Koperasi simpan pinjam di kota Palopo seharusnya lebih meningkatkan pengawasan pembiayaan dalam efektivitas pemberian pembiayaan kepada calon nasabah.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan koperasi simpan pinjam di kota Palopo adalah sebagai berikut.

1. Praktisi

- a. Diharapkan dalam menganalisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* harus lebih matang, terutama pada *character* dan *condition* agar dalam upaya pencegahan pembiayaan bermasalah lebih maksimal.
- b. Disarankan agar melakukan *on the spot* juga terhadap pegawai sehingga dalam menilai *condition* dan *character* sangat maksimal dan meminimalisir kesalahan yang akan terjadi.
- c. Disarankan agar lebih *prudential* dalam menerapkan analisis *character, capacity, capital, collateral* dan *condition* baik kepada calon nasabah maupun pegawai koperasi karena hal ini merupakan faktor yang sangat penting dalam menilai dan menseleksi calon nasabah.

2. Peneliti

Peneliti untuk kedepannya diharapkan agar kiranya hasil yang didapatkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk suatu penelitian berikutnya, serta sebaiknya ada tambahan pengembangan objek yang belum diteliti serta untuk peneliti yang kedepannya diharapkan agar mempersiapkan diri ketika dalam proses pengumpulan dan pengambilan data melalui sumber yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Nur. "Analisis Prinsip 5C Calon Debitur Dan Pengawasan Pembiayaan (Monitoring) Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Pada KSPS BMT Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Diman, Hadi Ismanto dan Tohir. "Analisis Efektivitas Pemberian Pinjaman Program Pembiayaan UMKM Oleh Koperasi." *Economia* 10 2014.
- Hasanuddin, Maulana and Jaih Mubarak. *Perkembangan Akad Musyarakah*. Jakarta: kencana, 2012.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan*. Semarang, 2001.
- Jusuf, Jopie. *Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Kurniasih, 2002.
- Larto. *Koperasipreneur Jadi Pengusaha Muda Anti Bangkrut*. Jakarta: Naga Media, 2012.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*. 4th ed. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Purnamasari, Indah. "Analisis Efektivitas Dan Faktor-Faktor Pengambilan Pembiayaan Usaha Mikro Dan Kecil Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah." Institut Pertanian Bogor, 2011.
- Ruwati, and Pandi Afandi. "Persepsi Nasabah Pada Aspek 5C Untuk Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah Pt. Bpr Nusamba Ampel Cabang Salatiga." *Stie Semarang* 6 (2014).
- Saraswati, Rosita Ayu. "Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung." *Nominal* 1 (2012).
- Sarifudin, Muhamad. "Analisis Efektivitas Pembiayaan Musyarakah Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BPRS Metro Madani, Kota Metro." Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017.
- Sattar. *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Jakarta: CV Jejak, 2018.
- Shadily, John M. Echols dan Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Sholihat, Tanjung, Gustiawati. “Analisis Efektivitas Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Naabah Di Sektor Rill (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah).” *Sholihat, Tanjung, Gustiawati* 6 2015.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. 1st ed. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Siregar, Elfi Rahmayani. “Analisis Implementasi 5C Pada Pembiayaan Murabahah.” Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017.
- Sitio, Arifin and Halomoan Tamba. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: erlangga, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R &D*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016.
- . *Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Tanjung, M. Azrul. *Koperasi Dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Tiktik Sartika Parmono, Abd. Rachman Soejoedono. *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah Dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Tirmidzi/ Abu I’sa Muhammad bin I’sa bin Saurah. 1994. *Kitab : Hukum-hukum*. juz 3. Darul Fikri/ Bairut-Libanon.